PENGARUH PENDIDIKAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU SISWA KELAS VMADRASAH IBTIDAYAH NEGERI 1 KEPAHIANG PROVINSI BENGKULU

Adisel, Saleli Monika
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Jl. Raden Fatah, Pagar Dewa, Kota Bengkulu, Bengkulu
Email: adisel@mail.uinfasbengkulu.ac.id, sellymonika123@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of Aqidah Akhlak education on the behavior of class V students at MIN 1 Kepahiang. Aqidah Akhlak education is an important component in the Islamic religious education curriculum which aims to shape students' character and morals. The research method used is quantitative with a survey approach. Data was collected through questionnaires distributed to 25 class V MIN 1 Kepahiang students, as well as observations and interviews with teachers and students. The research results show that Aqidah Akhlak education has a positive and significant influence on student behavior. Students who receive intensive Aqidah Akhlak education tend to show better behavior, such as honesty, discipline, responsibility and respect for others. This effect can be seen from the increase in positive behavior scores in students after they received Aqidah Akhlak education. After the author carried out research, he obtained an r of 0.396 and a t count of 2.566, which also resulted in a determination of. This means that the influence of Aqidah Akhlak education on student behavior is accepted, meaning that there is an influence obtained and resulting from learning influencing students' morals. The conclusion of this research is that Aqidah Akhlak education plays an important role in shaping the positive behavior of class V students. It is recommended that schools further intensify the Aqidah education program. Morals and involving parents in this educational process to achieve more optimal results. After the author carried out research, he obtained an r of 0.396 and a t count of 2.566, which also resulted in a determination of . This means that the influence of moral aqidah education on student behavior is accepted, meaning that there is an influence obtained and the results of learning influence student morals.

Keywords: Moral Aqidah Education, Student Behavior

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan Aqidah Akhlak terhadap perilaku siswa kelas V MIN 1 Kepahiang. Pendidikan Aqidah Akhlak adalah salah satu komponen penting dalam kurikulum pendidikan agama Islam yang bertujuan membentuk karakter dan moral siswa. MetSode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada 25 siswa kelas V MIN 1 Kepahiang, serta observasi dan wawancara dengan guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Aqidah Akhlak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku siswa. Siswa yang mendapatkan pendidikan Aqidah Akhlak secara intensif cenderung menunjukkan perilaku yang lebih baik, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap orang lain. Pengaruh ini terlihat dari peningkatan skor

perilaku positif pada siswa setelah mereka menerima pendidikan Aqidah Akhlak. Setelah penulis melakukan penlitian maka di dapat r sebesar 0,396 dan t hitung 2,566 sebesar juga dihasilkan determinasi sebesar. Ini berarti pengaruh Pendidikan aqidah akhlak terhadap perilaku siswa diterima, artinya ada pengaruh yang didapat dan dihasilkan pembelajaran mempenaruhi akhlak siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan Aqidah Akhlak berperan penting dalam membentuk perilaku positif siswa kelas V. Disarankan agar sekolah lebih mengintensifkan program pendidikan Aqidah Akhlak dan melibatkan orang tua dalam proses pendidikan ini untuk mencapai hasil yang lebihoptimal. Setelah penulis melakukan penlitian makabdi dapat r sebesar0,396 dan t hitung 2,566 sebesar juga dihasilkan determinasi sebesar. Ini berarti pengaruh Pendidikan aqidah akhlak terhadap perilaku siswa diterima, artinya ada pengaruh yang didapat dan dihasiklan pembelajaran mempenaruhi akhlak siswa.

Kata kunci: Pendidikan Aqidah Akhlak, Perilaku Siswa

A. PENDAHULUAN

Bimbingan belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, tatanan masyarakat, dan bangsa dengan memimpin, memikul, dan mengaturnya dalam segala lingkup kehidupan, baik di dalam maupun di luar kelas. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan siswa untuk berhasil dalam berbagai situasi di masa depan. Ini melibatkan pendidikan terstruktur sepanjang hidup yang berbentuk pendidikan formal, non-formal, dan informal, yang dapat terjadi di sekolah atau di luar sekolah. Tujuan utamanya adalah untuk memaksimalkan potensi setiap orang agar mereka dapat memenuhi tanggung jawab hidup mereka dengan baik.. (Mudiyaharjo, 2002).

Penyusunan, sebagai ikhtiar manusia, mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Tujuan ini mungkin bersifat spekulatif atau merupakan suatu pengaturan yang dibuat secara megah agar dapat memenuhi norma yang lebih penting. Pada dasarnya, karena persiapan merupakan arah kemajuan manusia menuju suatu cita-cita tertentu, maka pilihan cara atau tujuan yang ingin dicapai berubah menjadi perhatian utama dalam bimbingan belajar.

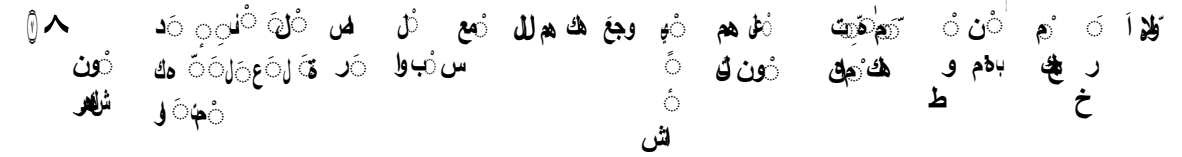
Sebagaimana ditunjukkan dalam Pasal 1 angka 1 Peraturan Daerah Nomor 20 Tahun 2003 tentang Penataan, adalah suatu pekerjaan yang penuh wawasan dan kesengajaan untuk menciptakan lingkungan belajar dan menciptakan pengalaman yang akan menghubungkan siswa untuk berhasil menumbuhkan imajinasi mereka dalam kekuatan

padat yang keterlaluan. , kewaspadaan, karakter, informasi, kehormatan, moral dan titik batas penting bagi diri mereka sendiri, bagi masyarakat, bagi negara dan bagi negara.

Untuk mencapai tujuan pengaturan publik tersebut diperlukan berbagai mitra, antara lain pemerintah, lembaga, pengawas, pengajar, dan lain-lain. dan mulai bersiap.

Judul usulan yang dibuat oleh seseorang atau suatu kelompok untuk mencapai pergantian peristiwa baru yang luar biasa atau untuk muncul pada tingkat kehidupan atau penghidupan yang lebih tinggi. Penataan juga menentukan kesengajaan dan bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada siswa untuk membantu mereka tampil di masa dewasa. Jadi, pendidikan adalah semua upaya orang dewasa dalam interaksi dengan anak- anak untuk membantu mereka berkembang secara fisik dan mental menuju kedewasaan.

Dalam firman Allah SWT:



"*Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun,dan Dia member kamu pendengaran,penglihatan dan hati,agar kamu bersyukur*".(QS.An-Nahl 16:78).

Orang tua dalam keluarga tidak dapat melakukan semua tugas mendidik, Hal ini membudayakan remaja mengikuti pelajaran, khususnya untuk ilmu pengetahuan dan berbagai macam data. Oleh karena itu, mengajar menjadi dasar untuk mengajar mandiri. Tentu saja ketika seorang anak melanjutkan sekolah, ada hubungan yang digambarkan antara rumah dan sekolah. Hal ini mengingat kedua keadaan tersebut memiliki tujuan yang relatif, yaitu persiapan generasi muda. Agar keadaan dapat berjalan dengan baik, keduanya perlu saling mengenal.

Dalam seluruh kehidupan manusia, kendali atas agama sebagai penopang umat manusia sangat diperlukan. Hubungan manusia dengan Tuhan dan satu sama lain diatur oleh agama. Agama tidak pernah menyesatkan pengikutnya dan selalu memberikan pelajaran terbaik. Dengan cara ini, perencanaan yang berlebihan mungkin berfungsi sebagai jaminan perlindungan diri bagi kaum muda saat mereka menghadapi berbagai tantangan yang tersirat di masa depan. Pendidikan ini pada gilirannya membantu remaja dalam mengendalikan gaya hidup mereka dengan melihat aturan-aturan yang keterlaluan dan menjauhkan mereka dari jurang gangguan mental. Sikap serius mencakup seluruh bagian kehidupan yang sangat besar bagi seseorang untuk memikirkan pemikiran dan pengalamannya tentang agama, negara, kehidupan yang keterlaluan dan masyarakat. (Darajat dkk., 1992).

Bimbingan jasmani dan rohani yang diberikan kepada anak-anak berdasarkan al- Qur'an adalah pendidikan agama Islam.Sangat diharapkan bahwa anak-anak akan melihat pelajaran berbasis agama sebagai kontrol dalam kehidupan mereka jika mereka ingin mengembangkan moralitas.

Mewujudkan nilai-nilai Islam dalam pembentukan manusia Indonesia adalah tujuan pendidikan agama islam. Orang yang dicita-citakan rajin dan produktif. Abad ke-21 menuntut kedua sifat manusia ini. Agama dan intelektual akan berinteraksi satu sama lain, seperti yang telah disebutkan dalam tren kehidupan abad kedua puluh satu.

Orang Indonesia yang diharapkan adalah orang yang taqwa, beriman, dan produktif, menggunakan teknologi dan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. (Tilaar, 2003).

Hal ini ditunjukkan dengan metodologi Strategi Umum Pasal 1 dan 2 Daerah 1 Peraturan Daerah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Perorangan dalam Kerangka Pelatihan Sehari-hari :

1. Pengajaran adalah pekerjaan yang penting dan tersusun untuk mengembangkan lingkungan belajar dan pertemuan pendidikan yang akan berinteraksi dengan siswa untuk berhasil menumbuhkan kualitas, batasan, karakter, pemahaman, moral yang adil dan kemungkinan untuk mendapatkan titik batas yang penting bagi mereka. diri mereka sendiri, masyarakat umum, bangsa dan negara.
2. Pembinaan masyarakat adalah pembinaan terhadap Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang dituangkan dalam sifat dan kebudayaan Indonesia yang sungguh-sungguh, serta terbuka terhadap kesepakatan zaman.

Hasil awal menunjukkan bahwa di madrasah ini pembinaan akhlak disambungkan dengan mata pelajaran yang disebut “Aqida Akhlak” dan peningkatannya pada kemampuan memahami dan mengamalkan potensi peningkatan Asmaul Husna agar tetap sadar akan perasaan dan prestasi yang kokoh. Membangun kesempatan metode biasa untuk mengelola akting menciptakan iklim praktik yang luar biasa dan kualitas yang sangat baik serta kecenderungan Islami. Baik individu maupun bangsa dipengaruhi oleh kualitas dasar. “Setidaknya suatu bangsa mempunyai kualitas moral, bangsa itu akan hidup, namun kualitas moral yang bertahan lama hilang, bangsa itu akan maju” demikian bunyi tulisan tersebut (Bellaza, 1992).

Manusia dilahirkan ke dunia dalam keadaan sempurna dan rapi, di mana ia berhasil melihat kesempurnaan dan keburukan. Pada dasarnya manusia mungkin bisa melihat kesempurnaan dan kepandaian, dan Allah SWT akan menggambarkannya sebagai berikut:

ﻥَﺪْﺰَﻟﻲ ◌ُﻮﻧَ ﻲَﻟﺍَﻮْﻟَ ﻭَﻮْ ﻲَﻟﻮَﻭْ ◌َﻩَ
ﺍَﻦ ﻪِﻠَّ ﺲْﻧَﻣﺍَﻩَ ﻪَﻤَﻬَﻟ ﺎَﻫَﺭ
ﻢ ﺡَﻠْ ﻭ ﺲ ﻩَﺝ

> "*Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya),Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sungguh beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. Dan sungguh merugilah orang yang mengotorinya*."(Asy-Syams : 7-9 : 91).

Meskipun demikian, akhlak akhirnya hanya menjadi adab atau tata karma. Subtansi filosofis akhlak telah hilang. Tidak mengherankan bahwa moralitas umat Islam Indonesia saat ini berada di ambang krisis. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kesalehan ritual seringkali tidak konsisten dengan kesalehan sosial. Padahal, akhlak adalah inti agama. Sekarang adalah saatnya untuk menghidupkan kembali moralitas.Studi sebelumnya menunjukkan bahwa siswa terus melakukan hal-hal seperti tidak menghormati orang tua, membolos, tidak menghormati guru, berkata-kata kotor, dan meninggalkan shalat lima waktu. Semua ini adalah bagian dari akhlak dan merupakan bagian dari ibadah.

Aqidah akhlak sering berbicara tentang hal-hal yang abstrak, sehingga metode pembelajaran yang tepat diperlukan untuk mengajarkannya. agar anak-anak dapat memahami dan memahami pelajaran karena mereka adalah individu yang memiliki keterbatasan. Tiap-tiap aliran menawarkan kualitas yang unggul. Upaya untuk memanfaatkan peluang tentu saja tidak dapat dilepaskan dari penanganan peluang pendidik, kondisi kerja, perencanaan, dan penyebaran cetak biru yang mencerahkan yang menggabungkan penggunaan sistem pengajaran yang positif. Sebagai pengajar, pendidik harus terus berupaya untuk memastikan bahwa siswanya mencapai tingkat pencapaian yang penting.

Kewibawaan luar biasa seorang pendidik dijamin oleh kekuatan utama sistem luar biasa yang mendorong siswa untuk benar-benar belajar, menemukan pemikiran penting dari konten penggambaran, mengatasi masalah, atau menerapkannya pada kenyataan saat ini. Sikap moral harus menunjukkan keyakinan siswa sebagai metode yang sangat baik untuk mengelola akting, benar-benar tergantung pada komitmen umum dengan mempertimbangkan karakter penyendiri. Pengetahuan adalah penolong di balik kepemimpinan,

namun penghargaan adalah pemenangnya.

Pendidikan dalam iman Islam penting untuk meningkatkan kehidupan masyarakat, tidak hanya saat ini tetapi juga di masa depan. Pendidikan ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara nilai-nilai religius dan sekuler, memupuk hubungan manusia dalam masyarakat, dan mendorong perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, pendidikan ini juga berfokus pada aspek spiritual, intelektual, dan budaya dalam kehidupan, serta mempromosikan gaya hidup yang sehat dan Islami.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kepahiang adalah salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam di Kabupaten Kepahiang yang bertujuan mencetak siswa-siswinya agar memiliki akhlak yang mulia, karena akhlak yang mulia tentu didasarkan pada akidah yang kuat. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, materi Akidah Akhlak untuk kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kepahiang mencakup kalimat thayyibah, Asmaul Husna, serta ciri-ciri beriman kepada Allah, Rasul, dan Kitab-Nya.

Perilaku akhlak terpuji pada siswa kelas V dapat juga dijelaskan sebagai tindakan positif, seperti kedisiplinan, kerjasama, toleransi, dan sikap menghormati sesama. Sementara itu, perilaku akhlak tercela dapat mencakup sikap tidak patuh, intimidasi, atau perilaku tidak etis yang dapat merugikan lingkungan sekolah dan teman-teman sekelasnya.Hal ini dapat memotivasi penelitian terhadap pengaruh pendidikan akidah akhlak terhadap perbaikan perilaku siswa.

Dalam materi akhlak, subjek penelitian mempelajari sifat optimis, adab bekerja dan adab kepada orang tua, dan akhlak terpuji dan tercela. Siswa kelas V Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Kepahiang berharap dapat menerapkan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Model Aqida Akhlaq merupakan keseluruhan rencana kesungguhan Islam dan tidak nyambung dengan PAI lain serta tidak mempengaruhi peserta didik untuk mengamalkan keyakinan dan pengendalian yang keterlaluan dalam jadwal adatnya.

B. Metode Penelitian

Data kuantitatif—angka atau data kualitatif yang dikonversi menjadi angka— digunakan dalam penelitian ini. Pada hakikatnya garis besar ini menguji hipotesis dan

pemikiran yang terkait dengan pertanyaan penilaian dengan memberdayakan hipotesis penilaian melalui proses berpikir. Dasar ini menggunakan penilaian clear break confidance, yaitu penilaian yang dilakukan terhadap satu variabel lingkungan dan satu bagian bebas. Pendidikan akhlak adalah variabel bebas, sedangkan perilaku siswa MIN 1 Kepahiang adalah variabel terikat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Kepahiang dengan keseluruhan 25 siswa. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V MIN 1 Kepahiang dengan keseluruhan peserta didik 25 peserta didik, alasan peneliti adalah pentingnya pendidikan aqidah akhlak terhadap perilaku siswa kelas V MIN 1 Kepahiang dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam upaya membentuk generasi yang berakhlak mulia dan beretika.

Untuk memperoleh data dilapangan, peneliti mengadakan penelitian menggunakan teknik pengumpulan data observasi, angket dan dokumentasi adapun dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan uji coba instrumen (uji validitas, uji realibilitas), uji persyarat (uji normalitas data, uji lianeritas), dan uji hipotesis).

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Uji CobaInstrumen

a. Uji Validitas

Sebelum digunakan penelitian, instrument tersebut di uji coba terlebih dahulu di kelas V MIN 1 Kepahiang untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Angket yang diujikan terdirid ari 30 soal angket. Nilai Rhitung dan Rtabel dapat dibandingkan untuk menguji validitas pernyataan. nilai R yang telah selesai lebih penting dari tabel R dan mempunyai nilai dasar di bawah 0,05, pernyataan dinyatakan terjamin. Jika nilainya di bawah 0,05 maka klarifikasinya tidak valid. Hasil akhir uji keterpercayaan adalah sesuai dengan:

Tabel 1
Uji Validitas Variabel X

Variabel	No Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Pendidikan Aqidah Akhlak (X)	1	0,586	0,396	Valid
	4	0,547	0,396	Valid
	5	0,497	0,396	Valid
	6	0,694	0,396	Valid
	10	0,440	0,396	Valid
	11	0,440	0,396	Valid

	12	0,474	0,396	Valid
	13	0,547	0,396	Valid
	14	0,497	0,396	Valid
	15	0,694	0,396	Valid

(sumber data : SPSS versi 22)

Berdasarkan table diatas, maka dapat diketahui bahwa butir soal dari variabel (x) Pengaruh Pendidikan aqidah akhlak yang tidak valid adalah soal nomor 2,3,7,8 dan 9. Sedangkan penjualan yang diafirmasi adalah soal nomor 1, 4, 5, 6, 10,

11, 12, 13, 14 dan 15. Jadi, kita dapat beralasan bahwa 10 permintaan raksasa dapatdigunakan dalam pengujian berikutnya.

Tabel 2
Uji Validitas Variabel Y

Variabel	No Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
PerilakuSiswa (Y)	1	0,514	0,396	Valid
	3	0,452	0,396	Valid
	4	0,587	0,396	Valid
	5	0,614	0,396	Valid
	6	0,502	0,396	Valid
	10	0,469	0,396	Valid
	11	0,469	0,396	Valid
	12	0,526	0,396	Valid
	13	0,587	0,396	Valid
	14	0,614	0,396	Valid
	15	0,462	0,396	Valid

(sumberdata : SPSS versi 22)

Berdasarkan table diatas, maka dapat diketahui bahwa butirsoal dari variabel (Y) yang tidak valid adalah soalnomor 2,7,8 dan 9. Sedangkan untuk soal yang valid adalah soal nomor 1,3,4,5,6,10,11,12,13,14 dan 15. Maka dapat disimpulkan bahwa ke-11 soal yang valid

dapat digunakan untuk tes selanjutnya.

Angket Pendidikan Aqidah Akhlak dan perilakusiswa di kelas V MIN 1 Kepahiang berjumlah 30 angket. Siswa diminta oleh peneliti untuk mengisi survei dengan jujur sesuai dengan situasi yang terjadi selama proses pembelajaran. Setiap siswa menjawab tiga puluh angket tersebut. Ketika 25 siswa di kelas V MIN 1 Kepahiang menyelesaikan semua survei, peneliti melihat hasilnya dan mengevaluasi validitas dan kredibilitasnya. Angket yang memiliki $R_{hitung} > R_{tabel}$ dianggap valid, sedangkan angket yang memiliki Rhitung $<_{Rtabel}$ dianggap tidak valid.

Terdapat 20 angket yang valid dan 10 angket yang tidak valid. Oleh karenaitu 20 angket yang valid tersebut digunakan peneliti untuk penelitian pada kelas V MIN 1 Kepahiang sebagai penelitian yang sesungguhnya. Berkat 20 angket yang valid, mereka memenuhi kriteria pengaruh pendidikan aqidah akhlak terhadap perilaku siswa.

b. Uji Reliabilitas Angket

Setelah instrument Pendidikan aqidah akhlak dan perilaku siswa di validasi, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas angket berdasarkan hasil jawaban siswa kelas V MIN 1 Kepahiang. Disana siswa memiliki kesempatan untuk mengerjakan 30 soal angket mengenai Pendidikan aqidah akhlak dan perilaku siswa dan dijawab dengan jujur sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Nilai Alpha Cronbach dapat digunakan untuk menguji reliabilitas. Jika nilainya lebih dari 0,06, maka variable tersebut dapat dianggap reliabel. Hasil uji realibilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Realibilitas Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,640	15

Keputusan uji reliabilitas ditetapkan melalui ketentuan sebagai berikut:

1) Apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka kesimpulannya adalah item soal tersebut valid.
2) Apabila $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka kesimpulannya adalah item soal tersebut tidak valid. Setelah dilakukan uji realibilitas maka diketahui nilai realibilitas pendidikan

Aqidah Akhlak adalah 0,671 yang didapatkan dari hasil R_{tabel} = 0,396. Karena R_{hitung} Pendidikan Aqidah Akhlak (>) dari R_{tabel} yaitu 0,671>0,396 maka instrumen angket tersebut reliabel.

Tabel 4

Uji Reliabilitas

Variabel YReliability

Cronbach's Alpha	**Statistics**	N of Items
,671		15

Keputusan uji reliabilitas. ditetapkan melalui ketentuan sebagai berikut:

1) Apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka kesimpulannya adalah item soal tersebut valid.
2) Apabila $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka kesimpulannya adalah item soal tersebut tidak valid. Setelah dilakukan uji realibilitas maka diketahui nilai realibilitas pendidikan

Aqidah Akhlak adalah 0,671 yang didapatkan dari hasil Rtabel = 0,396. Karena R_{hitung} Pendidikan Aqidah Akhlak (>) dari R_{tabel} yaitu 0,671>0,396 maka instrumen angket tersebut reliabel.

2. Uji Persyaratan

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data penelitian berdistribusi normal. Peneliti menggunakan metode kolmogorof-Smirnov untuk uji normalitas. Mereka menggunakan SPSS versi 22. Dalam uji Kolmogrof Smirnof ini, dasar pengambilan keputusan adalah:

1) Nilai signifikan > 0,05 maka distribusi normal
2) Nilai signfikan < 0,05 maka distribusi tidak normal

Adapun hasil perhitungan dari uji normalitas pada sampel penelitian di MIN 1Kepahiang yaitu uji normalitas yang diperoleh pada tabel dibawah ini :

Tabel 5

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Simornov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig	Statistic	df	Sig.
Pendidikan Aqidah Akhalak	.137	25	.200*	.930	25	.087
Perilaku Siswa	.120	25	.200*	.930	25	.380

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Liliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas pada table diatas menunjukan nilai signifikan data kegiatan pendidikan aqidah akhlak pada uji Kolmogorov-Smirnows ebesar 0,200. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Maka data pada kegiatan Pendidikan

aqidah akhlak berdistribusi normal. Uji normalitas pada Perilaku siswa dengan uji Kolmogorov-Smirnow menunjukan nilai signifikan sebesar 0,200 yang mana nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Maka data Perilaku siswa besrdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan program PC SPSS 22 untuk Windows. Tujuannya adalah untuk memilah bagaimana hubungan antara faktor terikat dan bebas bekerja. Seperti yang ditunjukkan oleh norma ini, jika signifikansi linearitasnya lebih mendasar dari 0,05, maka hubungan antara bagian bebas dan bagian bawahannya cepat. Jelasnya, jika signifikansi linearitasnya di bawah 0,05, maka hubungannya tidak lurus.

Tabel 6
Hasil Uji

Linearitas

Anova Tabel

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku siswa* Pendidikan Aqidah Akhlak	Between Groups	(Combined)	301.667	10	30.167	1.185	.375
		Linearity	143.502	1	143.502	5.638	.032
		Deviation from Linearity	158.165	9	17.574	.690	.707
	Within Groups		356.165	14	25.452		
	Total		658.000	24			

Perhitungan di atas menunjukkan ada hubungan linear antara pendidikan aqidah akhlak dan perilaku siswa, menurut hasil uji linearitas. Nilai deviasi signifikan dari linearitas adalah 0,707 lebih besar dari 0,05.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi

Tabel 7
Uji Korelasi
Corelation

		Pendidikan Aqidah Akhlak	Perilaku Siswa
Pendidikan Aqidah Akhlak	Person Coreletion	1	.467*
	Sig. (2-tailed)		.019
	N	25	25
Perilaku Siswa	Person Corelation	.467*	1
	Sig. (2-tailed)	.019	
	N	25	25

Dari table diatas menunjukan bahwa nilai korelasi variable pendidikan aqidah akhlak terhadap variable perilaku siswa sebesar 0,467 dan nilai signifikan sebesar 0,019. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang mendasar antara penyiapan akida moral dengan metode siswa dalam mengelola akting ketika nilai signifikansinya di bawah 0,05. Signifikansi hubungan antara pelatihan keyakinan moral dan metode siswa dalam mengelola akting adalah 0,467, yang berada pada bidang kekuatan utama untuk dasar.

b. Uji Regresi Sederhana

Tabel 8
Uji Regresi Sederhana
Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.919	9.714		2.359	.027
Pendidikan aqidah akhlak	.502	.198	.467	2.533	.019

a.Dependent Variabel : Perilaku Siswa

Dari pernyataan diatas Y adalah variable dependent, dalam penelitian ini yaitu Pendidikan aqidah akhlak dan X adalah variable independent yaitu perilaku siswa. Sedangkan hasil uji regresi sederhana dapat diketahui nilai adalah 22.914 dan nilai b 0,502 sehungga dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

Y=-22.914 + 0,502 X

Nilai konstantadai koefisien regresi yaitu 22,914, dari nilai tersebut menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variable Pendidikan aqidah akhlak maka variable perilaku siswa adalah 22.914. Koefisien regresi dari variable Pendidikan aqidah akhlak sebesar 0,502 menyatakan bahwa setiap ada kegiatan Pendidikan aqidah akhlak maka terjadi penambahan nilai atau skor pada perilaku siswa.

Dari pernyataan diatas dapat diketahui koefisien regresi dari variable pendidikan aqidah akhlak. Setelah mengetahui koefisien resresi tersebut, maka perlu diketahui uji hipotesis untuk mengetahui adakah hubungan antara Pendidikan aqidah akhlak terhadap perilaku siswa. Uji hipotesis dapat dilakukan dengan membangkan pernyataan berikut ini:

Jika nilai signifikan > 0,05 dari t_{hitung} < t_{tabel}, maka HO diterima

Jika nilai signifikan < 0,05 dari t_{hitung} > t_{tabel}, maka HO ditolak

Jika t_{tabel} dicari dengan α = 0,0 dan (df) n-2 atau 25-2 = 23, jadi t_{tabel}=1,901

H_a: Terdapat pengaruh Pendidikan aqidah akhlak terhadap perilaku siswa kelas V MIN 1 Kepahiang

H_o: Tidak terdapat Terdapat pengaruh Pendidikan aqidah akhlak terhadap perilaku siswa kelas V MIN 1 Kepahiang

Berdasarkan uji regresi yang telah dilakukan mendapat hasil nilai signifikan sebesar 0,019 dan t_{hitung}sebesar2.533. Nilai signifikan 0,019 lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} (2.533) lebih besar dari t_{tabel} (2.533), maka Ha diterima dari Ho ditolak. Artinya bahwa ada pengaruh Pendidikan aqidahakhlak terhadap perilaku siswa kelas V MIN 1 Kepahiang.

PEMBAHASAN

Pendidikan Aqidah Akhlak terhadap perilaku siswa menggambarkan suatu proses pelajaran pendidikan Aqidah akhlak penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya pendidikan karakter terdalam pembentukan perilaku siswa dan bagaimana hal tersebut dapat diterapkan secara efektif di lingkungan sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan aqidah akhlak terhadap perilaku siswakelas V MIN 1 Kepahiang. Jumlah siswa kelas V dalam penelitian ini sebanyak 25 orang siswa. Untuk mendapatkan butir soal yang valid peneliti menggunakan kelas uji coba pada kelas V di MIN 1 Kepahiang yang berjumlah 25 orang siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak mendapatkan wawasan betapa pentingnya pendidikan Aqidah akhlak. Didapatkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan aqidah akhlak terhadap perilaku siswa yang dibuktikan dengan hasil pengujian uji regresi sederhana berdasarkan dari hasil yang dilakukan, diperoleh thitung= 2.533 sedangkan ttabel dengan df 23 (25-2) pada tarafsignifikan 5% yaitu 0,019. Dengan demikian thitung > ttabel (2.533 > 1.901) yang berarti

hipotesis kerja (Ha) dalam penelitian diterima.

Pendidikan aqidah akhlak berpengaruh positif bagi siswa cenderung untuk menunjukan perilaku yang baik dibandingkan dengan siswa yang kurang mendapatkan Pendidikan tesebut, siswa yang terpapar pada Pendidikan aqidah akhlak menunjukkan peningkatan dalam perilaku moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, sopan santundan empati.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa Pendidikan aqidah akhlak memberikan pengaruh lebih baik pada perilaku siswa, karena pada era saat ini masih banyak sekali siswa yang tidak paham moral, suka berbohong, tidak bertanggung jawab, tidak disiplin dan tidak sopan. Namun apabila faktor yang ada pada Pendidikan aqidah akhlak ini dapat dipahami secara baik, maka sangat memungkinkan tercapainya untuk mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik lagi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan mengetahui pengaruh Pendidikan aqidah akhlak terhadap perilaku siswa kelas V MIN 1 Kepahiang, menunjukan adanya pengaruh perilaku siswa terhadap Pendidikan aqidah akhlak. Hal tersebut dapat dilihat dari uji regresi sederhana yang menghasilkan koefisien signifikan 0,019 < 0,05, yang berarti Ha diterima, yaitu terdapat pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak terhadap perilaku siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak terhadap perilaku siswa kelas V MIN1 Kepahiang.

SARAN

Dengan rendah hati dan tanpa niat menggurui, penulis ingin memberikan beberapa saran yang mungkin bersifat konstruktif, yaitu:

1. Salah satu cara terbaik untuk menyampaikan materi tentang Aqidah Akhlak kepada siswa usia sekolah dasar adalah dengan menceritakan kisah para nabi, rasul, dan sahabat mereka yang memiliki sifat terpuji dan menjauhi sifat tercela. Penekanan dapat diberikan pada keistimewaan orang yang memiliki sifat terpuji dan kerugian yang dialami oleh orang yang memiliki sifat tercela.
2. Sebagai guru, kita harus menjadi

teladan yang baik bagi siswa dan siswi kita.

3. Sebagai pendidik, kita harus bersungguh-sungguh dalam arti bukan hanya mengajar tetapi juga mendidik supaya tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak dapat tercapai dan terlihat dalam tindakan siswa setiap hari.

DAFTAR PUSTAKA

Beradza, Umar. 1992. *Bimbingan Akhlk Bagi Putra-putri Anda-2*, (Surabaya: Pustaka).

Darajat, Zakiaf dkk. 1992. *Ilmu Pendidkan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara.

Mudiyaharjo, Redja. 2002. *Pengantar Pendididkan:Sebuah Studi Awal Tentang Dasar- dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persad.

Sugiyono. 1999. *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta

Tilaar, Har. 2003. *Manajemen Pendidikan,Mengatasi Kelemahan Pendidikan Agama Islam Di Indonesia.* Jakarta: Prenada Media.

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Th 2003. *Tentang Sistem Pendidikan,*

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yudiatmaja, Fridayana. 2013. *Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.